

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Harapan Puspigra, Kabupaten Jayapura. Pemilihan lokasi penelitian dengan metode (*purposivesampling*), dengan pertimbangan bahwa kampung tersebut terdapat beberapa usaha ternak babi dan ternak babi yang dilakukan di tempat ini berbeda dengan ternak babi di tempat lain dalam hal pemberian pakan kering. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024.

1.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah pengumpulan data secara langsung di lapangan yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung yang dibantu dengan kuisioner yang telah disiapkan.

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua dan hasil penelitian terdahulu.

1.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang melakukan usaha ternak babi. Berdasarkan data yang diambil dari data kampung, terdapat sebanyak 40 peternak babi di Kampung Harapan Puspigra Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012: 115)

b. Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2012).

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menentukan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu peternak babi yang melakukan usaha ternak babi sebanyak 40 orang.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dan wawancara dengan bantuan kuisioner untuk memperoleh data secara langsung dari objek yang diamati.

1.5 Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini akan menguraikan bagaimana penerapan sub system agribisnis dalam pengembangan usaha ternak babi di Kampung Harapan Puspigra Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Setiap indikator yang ditentukan harus didukung dengan kriteria sebagai penentu apakah kinerja yang dihasilkan baik atau tidak, maka akan sama seperti penentuan skala petani yaitu digunakan kriteria garis kontinum yang membagi tanggapan petani menjadi 5 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik). Pengkategorian dilakukan berdasarkan persentase nilai Rata rata jawaban petani dengan cara sebagai berikut (Simamora, 2005):

Skor minimum tanggapan per item	=0%
Skor maksimum tanggapan per item	=100%
Rentang @	=Maksimum-Minimum =100%-0%=100%
Banyak kategori (k)	=5 (Sangat baik,baik, cukup, Tidak dan sangat tidak baik)
Panjang interval	= R/k = 100%/5=20%
Maka diperoleh interval kategori sebagai berikut:	
0%-20%	= Sangat tidak baik
21%-40%	= Tidak baik
41%-60%	= Cukup baik
61%-80%	= Baik
81%-100%	Sangat baik

1.6 Definisi Operasional Variabel

Adapun devinisi operasional penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis usaha dalam penelitian merupakan untuk ternak babi.

Semua bahan makanan yang diperlukan oleh babi terutama terdiri dari enam unsur pokok karbohidrat serta kasar, kasar lemak, protein, vitamin, vitamin, mineral dan air.

2. Lokasi penelitiandi Kampung Harapan PuspigraDistrikSentani Timur Kabupaten Jayapura Provinsi Papua berlangsung selama kurang lebih dari bulan Juni sampai dengan Juli 2024

3. Variabel yang diamati merupakan subsistem agribisnis mencakup?

Pengadaan sama pradulai merupakan pengadaan bibit dan pakan (subsistem agribisnis hulu)

Meliputih pengadaan sarana produksi pertanian antarah lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah koperasih. Betapa pentingnya subsistem ini menggingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustry hulu.

4. Subsistem agribisnis hulu, yaitu kegiatan ekonomi (produksi dan perdagangan) yang menghasilkan sarana produksi seperti bibit, pupuk, mesin pertanian, indutsri obat-obatan (pestisidah). Subsistem hulu adalah pengadaan sarana dan penyaluran sarana produksi pertanian antarah lain terdiri dari beni, bibit, makan ternak/ tumbuhan, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, Lembaga keredit, bahan bakar, alat-alat mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan perusahaan suasta, pemerinta, dan koperasi.

5. Penggelolahan usaha ternak babi mencukup pengadaanakan dan perawatan ternak.

Makanan untuk babi biasanya merupakan campuran hasil-hasil pertanian dan hasil-hasil, sisa-sisa warung, hijauan mudah sebagai sumber vitamin seperti kangkung, daun keladi, ketela pohon, garam dapur dan lain-lain.

Ternak babi disamping membutuhkan makanan juga membutuhkan air minum yang bersih setiap hari dan disediakan secara tak terbatas dalam kandang sehingga babi dapat minum sesuai dengan kebutuhannya.

6. Pemasaran ternak babi.

Sebagai jenis usaha yang pemasaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mempromosikan ternak yang dihasilkan peternak menjadi pendapatan berupa uang. Melalui pemasaran inilah produk ternak yang dihasilkan oleh peternak yang disalurkan ke tangan konsumen, dan sebagai imbalannya peternak selaku produsen akan memperoleh pendapatan yang selanjutnya dapat digunakan kembali untuk membiayai usahanya serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

7. Lembaga penunjang dalam usahaternak babi mencakup.

Berbagai pengalih Lembaga keuangan penyediaan sama produksi.

Biaya yang dikeluarkan secara berkala selama usaha berjalan. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang sama dan tidak berubah terlepas dari volume yang

dihasilkan merupakan biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan pada usah ternak babi sebesar (RP/periode) biaya yang ikut berubah terjalan dengan terjadinya perubahan tingkat output merupakan biaya variabel.